

NASKAH PUBLIKASI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
PERMULAAN ANAK MELALUI PERMAINAN BENTUK-
BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI SUMBER TRUCUK KLATEN



Disusun Oleh :

MIRA HANDAYANI

A53B090216

PROGDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK MELALUI PERMAINAN BENTUK-BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI SUMBER TRUCUK KLATEN

TAHUN AJARAN 2012/2013

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MIRA HANDAYANI
NIM : A53B090216

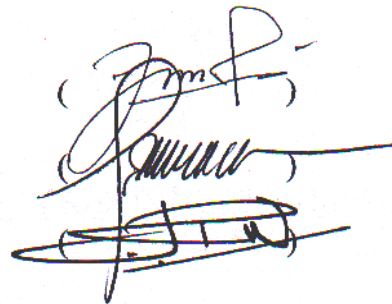
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Joko Santosa, M. Ag
2. Dra. Sri Gunarsi, SH, M. H
3. Dra. Sundari, SH, M. Hum



Surakarta, 06 November..... 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dekan, Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN BENTUK-BENTUK GEOMETRI DI TK PERTIWI
SUMBER TRUCUK KLATEN TAHUN 2012/2013

ABSTRAK

Mira Handayani, A53B090216, Jurusan PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui permainan, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui permainan bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik kelas B TK Pertiwi Sumber Trucuk tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 anak didik. Data yang diperoleh melalui observasi indikator kemampuan berhitung, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif komparatif yaitu membandingkan hasil penelitian persiklus.

Kesimpulan hasil penelitian adalah bahwa melalui permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan permainan berhitung permulaan anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini terbukti adanya peningkatan prosentase kemampuan berhitung permulaan anak dari pra siklus 39,15 %, Siklus I 65,51 %, Siklus II 73,33 % dan siklus III 86,66 %. Ini berarti kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dengan metode permainan bentuk-bentuk geometri. Prosentase kemampuan berhitung permulaan anak dari pra siklus sampai siklus III meningkat 37,15 %.

Kata kunci : *Permainan Bentuk-bentuk Geometri, Kemampuan Berhitung Permulaan Anak.*

Pendahuluan

Lingkungan sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus. Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar. Keefektifan daya serap anak didik terhadap kegiatan yang sulit dan rumit dengan bantuan alat. Kemampuan berhitung permulaan anak dapat dilihat dari keaktifan anak dan kemandirian anak maupun kemampuan anak dalam pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak bukanlah hal yang mudah. Terdapat banyak ditemukan siswa yang enggan untuk belajar.

Demikian pula dalam kegiatan permainan, diharapkan anak di Taman Kanak-kanak akan dapat berkembang secara baik sesuai dengan tujuan kemampuan berhitung permulaan, maka guru TK harus mampu menguasai teknik bermain alat permainan edukatif, sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak. Apabila guru kurang menguasai alat/media, maka tujuan pembelajaran kurang tercapai secara optimal.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung permulaan saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Berhitung di TK pelaksanaannya dilakukan secara menarik dan bervariasi. (Depdikbud, 2007 :1).

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/ motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Hal yang melatar belakangi upaya meningkatkan berhitung permulaan anak melalui permainan bentuk-bentuk geometri adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan praktek-praktek paper pencil test. Selain itu, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berhitung. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan permainan bentuk-bentuk geometri sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan berhitung permulaan. Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui permainan bentuk-bentuk geometri perlu dilakukan, sehingga anak dapat lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran berhitung permulaan, anak termotivasi untuk belajar berhitung, dan anak lebih mudah menerima konsep matematika secara nyata.

Kemampuan berhitung dapat diartikan kemampuan anak untuk mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda, yang di dalamnya terdapat penjumlahan, pengurangan. Adapun ciri-ciri anak yang sudah mulai menyenangi permainan berhitung permulaan antara lain secara spontan menunjukkan ketertarikan pada berhitung, mulai menyebutkan bilangan tanpa pemahaman, mulai menghitung benda-benda dan peristiwa di sekitarnya, mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi benda-benda di sekitarnya.

Upaya meningkatkan berhitung menggunakan tiga permainan berhitung yaitu bermain geometri, bermain bilangan dan bermain pola. Kegiatan ini selain anak diajarkan tentang macam-macam bentuk geometri anak bisa membilang, menjumlahkan dan sekaligus menyusun pola sesuai dengan kreativitas anak, tanpa ada paksaan. Anak akan merasa senang, tidak tertekan meskipun menerima pembelajaran berhitung yang selama ini dianggap susah.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan untuk mengetahui apakah permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten.

Mengingat begitu pentingnya berhitung permulaan dan kurangnya prestasi berhitung permulaan anak maka peneliti merasa perlu meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung permulaan dengan media yang lebih menarik yaitu

dengan permainan bentuk-bentuk geometri. Dorongan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak didik kelompok B TK Pertiwi Sumber ini diperkuat dengan adanya masukan sebelumnya dari orang tua anak yang disampaikan lewat pengurus TK, bahwa kemampuan berhitung permulaan anak di sekolah dianggap masih kurang. Sementara mereka sangat menginginkan putra-putri mereka sudah mampu berhitung sebelum masuk sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian berdiskusi untuk menentukan langkah selanjutnya. Langkah ini diambil dengan tujuan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran berhitung permulaan anak dan akhirnya kemampuan berhitung permulaan meningkat.

Metode Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah TK Pertiwi Sumber, alasannya peneliti bekerja di tempat tersebut, sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas. Penelitian dilakukan pada waktu semester gasal yaitu bulan September sampai bulan Nopember tahun pelajaran 2012/2013. subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Sumber Trucuk Klaten dengan jumlah anak 20 terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki sedangkan guru kelas B berjumlah 2 orang.

Penelitian ini akan menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Peneliti ini akan menggunakan subyek 1 kelas, dimana dalam kelas itu akan diberi tindakan melalui permainan bentuk-bentuk geometri yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi saat ini yaitu rendah kemampuan berhitung permulaan. Dengan menggunakan subyek 1 kelas, maka peneliti ini dapat pula disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqip dkk, 2009:3). Pendapat lain menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004 :1).

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai prosedur yang telah digambarkan diatas yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- (a) Mempersiapkan alat peraga dan media yang akan digunakan. Peneliti memilih, menentukan dan menyiapkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan kemampuan berhitung yang akan digunakan untuk bermain.
- (b) Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu kegiatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan permainan bentuk-bentuk geometri direncanakan selama ± 60 menit. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : (1) 5 menit untuk mempersiapkan alat peraga yang diperlukan (meja dan keping geometri), (2) 10 menit untuk menjelaskan cara bermain bentuk-bentuk geometri, (3) 45 menit untuk mempraktekkan kegiatan dan memberikan pujian pada hasil kerja anak.
- (c) Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrument. Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Bidang Pengembangan (RBP). Di dalam RBP ini juga dilampirkan kegiatan yang akan dilakukan anak. Sedang instrument merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 3 siklus. Adapun siklus pertama dilaksanakan dalam 2 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan dan siklus ketiga 1 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan guru kelas bertindak sebagai pelaksana

dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran dan melakukan observasi terhadap anak.

Adapun proses tindakan yang akan dilakukan antara lain meliputi : (1) Peneliti mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan seperti meja, kursi dan keeping geometri, (2) Peneliti memberikan sebuah gambaran dan menjelaskan kepada anak bagaimana menghitung dan menyusun bentuk-bentuk geometri, (3) Peneliti meminta anak untuk mengambil bentuk geometri , kemudian menanyakan apa bentuknya, berapa jumlahnya kemudian diletakkan diatas meja, anak diminta kembali mengambil bentuk geometri dihitung dan diletakkan disebelah geometri sebelumnya kemudian anak diminta menjumlahkan keeping geometri yang mereka ambil (4) anak ditugaskan untuk menyusun keeping geometri yang diambilnya tadi menjadi bentuk sesuai keinginan anak-anak, (5) Peneliti member perhatian dan memotivasi anak yang kurang mampu dalam proses pembelajaran, (6) Guru memuji hasil karya anak.

3. Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada saat mengobservasi, peneliti melakukan pencatatan mengenai data-data yang dibutuhkan seperti mengisi lembar pengamatan.

4. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Refleksi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan permainan bentuk-bentuk geometri.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini ada 2 jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Arikunto, 2006:11) yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu perkembangan kemampuan berhitung permulaan. Peneliti mengumpulkan data pada setiap kegiatan observasi pelaksanaan siklus PTK, kemudian dianalisis secara deskriptif

dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil dan belum berhasil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara (1) Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam observasi ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Observasi difokuskan pada perilaku anak dan perilaku guru. Observasi perilaku anak difokuskan pada kemampuan berhitung permulaan anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui permainan bentuk-bentuk geometri. Sedangkan observasi pada perilaku guru difokuskan pada penerapan permainan bentuk-bentuk geometri antara lain : pendahuluan, inti, penggunaan media pembelajaran, penutup. (2) wawancara, dilakukan peneliti terhadap observasi tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. (3) dokumentasi yaitu sekumpulan catatan-catatan tentang peristiwa yang terjadi dimasa lampau/baru terjadi. Dokumentasi ini bisa berupa hasil belajar siswa, seperti tugas, hasil latihan atau ulangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai data yang dapat memberi informasi tentang kualitas perbaikan (Wardhani dan Wihardit, 2008 : 2.30).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif komparatif yaitu membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah dilakukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: Lembar observasi peningkatan kemampuan berhitung, yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan mengenai perilaku anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Lembar observasi penerapan permainan bentuk-bentuk geometri yang berisi tentang catatan pelaksanaan permainan bentuk-bentuk geometri dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung. Komponen yang dikenai penilaian dalam penerapan permainan bentuk-bentuk geometri dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung. Komponen yang dikenai penilaian dalam penerapan permainan bentuk-bentuk geometri ini antara lain : pendahuluan, pelaksanaan inti, penggunaan media, dan penutup yang dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas, dilakukan untuk mengungkap pendapat anak tentang pembelajaran yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dengan anak, atau pengamat dengan anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung anak.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan kondisi awal sebelum refleksi dengan keadaan setelah refleksi, (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Sumber Trucuk Yayasan Dian Dharma. TK Pertiwi Sumber beralamatkan di desa Kiringan, Sumber, Trucuk, Klaten. TK Pertiwi Sumber dipimpin oleh Ibu Sunarti dan tenaga pendidik terdiri dari kelas A oleh Ibu Wuryaningsih sedangkan kelas B oleh Ibu Titik Sulistiyorini dan peneliti.

Karakter dan kemampuan anak TK Pertiwi Sumber baraneka ragam. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pola asuh keluarga yang beraneka ragam. Secara fisik anak TK Pertiwi Sumber tergolong sehat, tidak ada anak yang autisme atau lemah mental lainnya.

Pada umumnya sebagian besar anak mempunyai keinginan untuk dapat berhitung, ini terbukti ketika guru melontarkan pertanyaan pada anak “Anak-anak siapa yang ingin bisa berhitung?”. ternyata hampir semua anak menjawab “saya!”. Dalam praktek kegiatan belajar berhitung anak-anak tidaklah menunjukkan sikap yang sesuai dengan pertanyaan bahwa mereka ingin sekali cepat bisa berhitung. Anak-anak terlihat tidak memperhatikan, cepat bosan bahkan berdasarkan wawancara dengan anak didik, mereka menganggap berhitung itu sulit, tidak asyik dan membebani.

Untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak, sebelum tindakan penelitian melakukan pembelajaran berhitung permulaan pada hari Kamis tanggal 20 September 2012. peneliti mengajak anak-anak mengerjakan penjumlahan pada lembar kerja. Namun sebagian besar anak-anak belum bisa mengerjakannya dengan benar dan kurang berminat. Dibuktikan dengan lembar observasi yang terlampir pada lampiran 3 halaman 94. Dari hasil observasi tersebut secara keseluruhan kemampuan berhitung permulaan, terutama dalam penjumlahan baru mencapai 39,16 %. Pada proses pembelajaran sebelum tindakan ini, peneliti mengamati fokus perhatian anak terhadap pembelajaran berhitung rendah.

Dalam analisis pencarian fakta peneliti menyajikan beberapa fakta penyebab kesulitan pengembangan kemampuan berhitung permulaan yang diperoleh melalui wawancara. Anak didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran permainan yang dilakukan ibu guru dengan media lembar kerja tidak asyik, menyebabkan bingung, sulit dan menjemukan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa kelemahan KBK antara lain ketersediannya media atau alat peraga yang cukup, sementara alat yang tersedia jauh dari cukup. Kondisi ini menjadi kendala terhadap lemahnya daya konsentrasi anak yang berpengaruh pada kemampuan berhitung anak. Kolaboran menyatakan bahwa anak-anak susah diajar berhitung dengan hanya menggunakan lembar kerja, anak-anak banyak yang tidak memperhatikan, jalan-jalan, tidak bersemangat, anak (*gojek*) dan main-main susah dikendalikan. Hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Sedangkan deskripsi penelitian siklus yang akan dilakukan yaitu : Siklus I meliputi : (a) Perencanaan Tindakan. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2012 di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten. Peneliti berdiskusi dengan guru terutama dalam hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan Siklus I. (b) Pelaksanaan Tindakan. Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan mulai pada hari Selasa, 25 September 2012 dan hari Kamis, 27 September 2012. (c) Observasi. Observasi dilakukan pada pada setiap proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berhitung permulaan (mengenal penjumlahan) sudah cukup menunjukkan peningkatan yaitu dari sebelum tindakan 39,16 % pada siklus I ini mencapai 65,51 %. Sedangkan observasi kinerja guru mengalami peningkatan sebelum tindakan 28,57 % pada siklus I ini meningkat menjadi 57,14 %. (d) Analisis dan Refleksi. Siklus I sebagian besar anak masih kurang antusias dan aktif sehingga siklus I diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak melalui permainan menyusun bentuk-bentuk geometri masih rendah. Namun bila dibandingkan dengan kegiatan sebelum diberi tindakan kelas, pembelajaran ini sudah mengalami peningkatan, meskipun kecil, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya anak yang mampu dalam melaksanakan kegiatan. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Sedangkan Siklus II meliputi : (a) Perencanaan Tindakan. Proses pembelajaran berhitung permulaan yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya cukup baik, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Masih ada anak yang jenuh, kurang memperhatikan, dan belum mau mencoba. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari Sabtu, 29 September 2012 peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan pada siklus II. (b) Pelaksanaan Tindakan. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat diatas, maka peneliti dan guru melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama pada hari Selasa, 2 Oktober 2012, pertemuan kedua hari Kamis, 4 Oktober 2012. (c) Observasi. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berhitung permulaan menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I 65,51 % pada siklus II ini mencapai 73,33 %. Sedang prosentase proses penerapan permainan bentuk-

bentuk geometri pada siklus II sebesar 85,71 % ada peningkatan dari siklus I yang baru mencapai 57,14 %. (d) Analisis dan Refleksi. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi walaupun belum maksimal. Hal ini membuat kualitas kemampuan berhitung mengenal penjumlahan mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya. sedangkan siklus III meliputi : (a) Perencanaan Tindakan, Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada Sabtu, 6 Oktober 2012.(b) Pelaksanaan Tindakan, Tindakan pada siklus III dilaksanakan hanya 1 pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 9 Oktober 2012, (c) Observasi, berdasarkan hasil observasi kemampuan berhitung permulaan anak dalam satu kelas sudah ada peningkatan 86,66 % dibandingkan siklus II yang baru mencapai 73,33 %. Sedangkan observasi kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus II 85,71 % pada siklus III ini mencapai 100 %. (d) Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dan II dapat teratasi dengan baik, hal ini membuat kualitas pembelajaran berhitung permulaan anak mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat tercapainya indikator yang ditetapkan, peneliti dibantu oleh kolaborator telah berhasil meningkatkan kemampuan berhitung permulaan serta kreativitas anak.

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu dalam pengumpulan data.

Pada bab pembahasan akan dilakukan pembahasan hasil penelitian yang diawali dengan analisis data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif komparatif yaitu membandingkan hasil penelitian antar siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa pembelajaran berhitung permulaan melalui permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK Pertiwi Sumber, Trucuk, Klaten Kelompok B tahun pelajaran 2012/2013. Keberhasilan dapat meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus III. Sebelum tindakan 39,16 %,

siklus I mencapai 65,61 %, siklus II mencapai 73,33 % dan pada siklus III mencapai 87,5 %.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang benar dan tepat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Adapun pada penggunaan permainan bentuk-bentuk geometri harus menggunakan keping-keping geometri yang berwarna dan bermacam-macam bentuk sehingga dapat menarik minat anak serta pembelajaran lebih mudah diserap oleh anak.

Kemampuan berhitung dapat diartikan anak untuk mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda yang didalamnya terdapat penjumlahan dan pengurangan. Adapun ciri-ciri anak yang sudah mulai menyenangi permainan berhitung permulaan antara lain : (1) mulai menyebutkan bilangan tanpa pemahaman, (2) mulai menghitung benda-benda dan peristiwa disekitarnya, (3) mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi benda disekitarnya. Untuk mempermudah pengenalan berhitung permulaan. Salah satunya menggunakan permainan bentuk-bentuk geometri. Sehingga penggunaan permainan bentuk-bentuk geometri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Penutup

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam tiga siklus dengan menerapkan pembelajaran bagi siswa kelompok B TK Pertiwi Sumber Klaten dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya artinya bahwa melalui permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan permainan berhitung permulaan bagi anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dengan permainan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten. Hal ini terbukti adanya peningkatan prosentase kemampuan berhitung permulaan anak dari pra siklus 39,51 %, siklus I 65,51 %, siklus II 73,33 % dan siklus III 86,66 %. Prosentase kemampuan berhitung permulaan anak dari siklus I sampai siklus III meningkat 37,15 %.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Bentuk-bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten” yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan proses pembelajaran berhitung permulaan melalui permainan bentuk-bentuk geometri sehingga kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Pertiwi Sumber Trucuk dapat meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di laksanakan melalui langkah-langkah yang telah berhasil menciptakan kondisi menyenangkan serta memperlancar proses pembelajaran berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, [http://ekosanjaya.tamba.wordpress.com/metode-penelitian triangulasi](http://ekosanjaya.tamba.wordpress.com/metode-penelitian-triagulasi).
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*.